



## 195085 - Apakah Disunnahkan Membaca Do'a Pada Saat Turun Hujan ? Apa Yang Dibaca Pada Saat Turun Hujan dan Mendengar Petir ?

---

### Pertanyaan

Apa doanya pada saat turun hujan dan melihat kilat dan petir ?

Kedua:

Adakah haditsnya yang menunjukkan bahwa pada saat turun hujan itu doa kita mustajab ?

### Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

Pertama:

Diriwayatkan dari 'Aisyah -radhiyallahu 'anha- bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- jika melihat hujan beliau bersabda:

( اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا ) رواه البخاري ( 1032 ) .

“Ya Allah, semoga hujan ini bermanfaat”. (HR. Bukhori: 1032)

Dan dalam redaksi Abu Daud (5099) bahwa beliau bersabda:

( اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا ) صححه الألباني .

“Ya Allah, semoga hujan ini nyaman”. (Dishahihkan oleh Albani)

Ash Shoyyib adalah hujan yang mengalir, asal katanya adalah صاب يصوب (hujan deras).

Sebagaimana firman Allah:

أَوْ كَصَيْبٍ مِنَ السَّمَاءِ الْبَقْرَةِ/ 19



“atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit”. (QS. Al Baqarah: 19)

Wazannya adalah *فَيَعْل* dari kata *صوب*

Baca juga Ma'alim As Sunan karya Al Khottobi: 4/164

Disunnahkan juga keluar menghampiri air hujan, sehingga mengenai badannya sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Anas -radhiyallahu 'anhu- bahwa dia berkata:

"أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ ، قَالَ : فَحَسَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ ، حَتَّى أَصَابَهُ مِنْ (الْمَطَرِ ، فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا ؟ قَالَ : ( لِأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى ) . رواه مسلم (898)

“Kami pada saat bersama Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- pernah turun hujan, maka beliau -shallallahu 'alaihi wa sallam- membuka bajunya hingga beliau terkena air hujan. Maka kami berkata: “Wahai Rasulullah, mengapa anda melakukan ini ?”, beliau bersabda: “karena hujan itu dekat dengan Tuhannya Yang Maha Tinggi”. (HR. Muslim: 898)

Bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- pada saat hujan sangat deras beliau bersabda:

(اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا ، اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالظَّرَابِ ، وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ ) رواه البخاري (1014)

“Ya Allah (turunkan) di sekitar kami dan tidak menjadi bencana bagi kami, Ya Allah (mohon perhatikan) perbukitan, pegunungan, lembah-lembah dan hutan-hutan”. (HR. Bukhori: 1014)

Adapun doa pada saat mendengar petir telah diriwayatkan dari Abdullah bin Zubair -radhiyallahu 'anhu- bahwa:

"أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَمِعَ الرَّعْدَ تَرَكَ الْحَدِيثَ ، وَقَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ [الرعد: 13] ، ثُمَّ يَقُولُ : إِنَّ هَذَا لَوْعِيدٌ شَدِيدٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ " . رواه البخاري في "الأدب المفرد" (723) ، ومالك في "الموطأ" (3641) وصحح إسناده (النووي في "الأذكار" (235) ، والألباني في "صحيح الأدب المفرد" (556).

“Jika dia mendengar petir, dia diam dan berkata: “Maha Suci Dzat yang guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya”. (QS. Ar Ra’du: 13) kemudian berkata: “Sungguh ini adalah ancaman yang keras bagi penduduk bumi”. (HR. Bukhori



dalam Adabul Mufrad: 723 dan Malik dalam Al Muwatha': 3641 dan sanadnya dishahihkan oleh An Nawawi dalam Al Adzkar: 230 dan Albani dalam Shahih Adabul Mufrad: 556)

Kami tidak mengetahui bahwa hal itu marfu' kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam-.

Demikian juga sebagaimana yang kami ketahui tidak ada dzikir dan doa dari Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- pada saat melihat kilat. Wallahu A'lam

Kedua:

Waktu turunnya hujan adalah waktu utama dan waktu turunnya rahmat Allah kepada para hamba-Nya dan memperluas sebab-sebab kebaikan bagi mereka, hal itu menjadi tanda diijabahnya doa oleh-Nya.

Telah disebutkan dalam hadits Sahl bin Sa'd sebagai hadits marfu' bahwa Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda:

ثنتان ما تردان : الدعاء عند النداء ، وتحت المطر ) . رواه الحاكم في "المستدرک" (2534) والطبرانی في "المعجم الكبير" (3078) (5756) وصححه الألبانی في "صحيح الجامع" (3078).

"Dua hal yang tidak ditolak: doa pada saat adzan (atau setelahnya) dan sedang hujan". (HR. Al Hakim dalam Al Mustadrak: 2534 dan Thabrani dalam Al Mu'jam Al Kabir: 5756 dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Al Jami': 3087)

Wallahu A'lam.